

Sikap Siswa SMA di Kabupaten Lebak untuk Inisiasi Program Peningkatan Karakter

Disubmit 16 September 2023, Direvisi 19 September 2023, Diterima 24 Oktober 2023

Ani Fuziyanti¹, Siti Jaedah², Iing Dwi Lestari³, Dian Rachmawati^{4*}, Desi Eka Nur Fitriana⁵

^{1,2,3,4,5}Jurusan Pendidikan Biologi, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan,
Universitas Sultan Ageng Tirtayasa, Serang, Indonesia
Email Korespondensi: *dian.rachmawati@untirta.ac.id

Abstrak

Penilaian sikap merupakan salah satu bentuk penilaian yang menuntut guru untuk memahami karakteristik dari setiap siswanya. Sikap adalah sesuatu yang dipelajari, dan sikap menentukan bagaimana individu bereaksi terhadap situasi serta menentukan apa yang dicari individu dalam kehidupan. Guru dapat mengetahui sikap siswa melalui penilaian afektif yang dilakukan saat pelaksanaan pembelajaran. Penelitian ini merupakan penelitian survey untuk mengetahui sikap siswa di SMA, yang akan dijadikan data awal penelitian selanjutnya. Sikap siswa diukur menggunakan teknik penilaian diri (*self-assessment*). Instrumen penilaian yang digunakan berupa kuisioner menggunakan skala likert 1-7 yang terdiri dari beberapa dimensi aspek sikap peserta didik yaitu : disiplin, tanggung jawab, toleransi, sopan santun, dan spiritual. Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan sikap siswa melalui penilaian afektif sudah baik, ditunjukkan dengan hasil dimensi sikap yaitu disiplin (79,44), tanggung jawab (76,17), toleransi (85,40), sopan dan santun (76,95), serta spiritual (84,80). Hasil penelitian menunjukkan bahwa sikap siswa sudah cukup baik, yang akan berpengaruh langsung terhadap minat belajar.

Kata Kunci: Sikap, Penilaian Afektif, Penilaian Diri

PENDAHULUAN

Pendidikan karakter di dalam kurikulum 2013 yang diimplementasikan dalam setiap pembelajaran di sekolah adalah kebutuhan esensial dan menjadi perhatian utama. Pendidikan karakter adalah sebuah sistem yang berfungsi untuk membangun karakter dan nilai pada diri siswa termasuk pengetahuan, kesadaran individu, tekad, kemauan dan tindakan untuk mengekspresikan nilai-nilai ketuhanan, kemanusiaan, kesadaran terhadap lingkungan dan bangsa (Iasha dkk., 2020). Karakter yang baik dalam diri siswa akan tercermin melalui sikap siswa dalam pembelajaran. Sikap dan kebiasaan siswa berperan sebagai mediator antara latar belakang siswa seperti usia, gender, kemampuan kognitif dengan capaian akademik siswa (Reyes dkk., 2022).

Penilaian ranah sikap (afektif) didefinisikan sebagai cara yang sistematis untuk mengukur tingkat pencapaian belajar peserta didik yang berkaitan dengan kecenderungan bertindak dan bersikap. Penilaian ranah afektif ini bertujuan untuk menilai sikap, nilai, konsep diri, kontrol diri, minat, opini, dan pengembangan emosi. Penilaian ranah afektif memiliki beberapa metode untuk mengukur ranah afektif diantaranya adalah: penilaian diri, penilaian teman sejawat, observasi perilaku, dan laporan pribadi. Penilaian sikap ini harus dilakukan secara continue atau berkelanjutan (Ridwan, 2016). Alasan penilaian sikap harus dilakukan secara berkelanjutan karena untuk melihat konsistensi sikap yang dilakukan peserta didik. Penilaian peserta didik tidak hanya melalui penilaian ujian saja, tetapi ada juga dari penilaian sikap dan nilai, kesopanan, dan rasa tanggung jawab (Audina dkk., 2018).

Ridwan (2016) menyatakan bahwa pengamatan sikap yang dilakukan pendidik dapat melalui cara: observasi perilaku, seseorang pasti memiliki beberapa kecenderungan dalam berperilaku terhadap beberapa hal. Kecenderungan berperilaku ini dapat dijadikan sebagai umpan balik dalam pembelajaran. Observasi perilaku dapat dilakukan dengan cara menggunakan buku catatan khusus. Observasi perilaku ini tidak harus dilakukan pada seluruh peserta didik, tetapi boleh hanya beberapa peserta didik yang memiliki perilaku yang tidak umum saja. Selain observasi perilaku, penilaian sikap juga dapat dilakukan dengan cara penilaian teman sejawat, penilaian teman sejawat dapat membantu pendidik untuk menilai seluruh peserta didik. Terbatasnya pendidik dan terbatasnya waktu untuk menilai keseluruhan peserta didik maka penilaian teman sejawat merupakan salah satu cara yang efektif guna membantu guru dalam penilaian sikap peserta didik (Ridwan, 2016).

Pada aspek sikap terdapat dua kategori yaitu sikap sosial dan sikap spiritual. Sikap sosial merupakan sikap yang menunjukkan perilaku disiplin, tanggung jawab, santun, percaya diri, dan peduli terhadap sesama. Sedangkan sikap spiritual adalah sikap yang menunjukkan sikap mampu menerima, menjalankan dan menghargai ajaran agama yang dianutnya (Saidah & Darmariswara, 2017). Penilaian ranah afektif sangat penting dilakukan untuk menentukan keberhasilan belajar peserta didik. Karena peserta didik yang tidak memiliki minat pada pelajaran tertentu akan sulit mencapai keberhasilan belajar secara optimal dan peserta didik yang tidak memiliki kemauan belajar yang tinggi dengan sikap disiplin yang baik akan sukar menerima pembelajaran (Aldi, 2020). Hal tersebut berkaitan dengan aspek sikap peserta didik dalam pembelajaran. Oleh karena itu, perlu dilakukan penelitian mengenai penilain afektif yang berkaitan dengan sikap siswa.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilakukan di dua SMA di Kabupaten Lebak, Indonesia dengan subjek penelitian sebanyak 65 siswa. Jenis penelitian ini merupakan penelitian survei, dengan instrumen yang digunakan yaitu teknik penilaian diri (*self assessment*).

Penilaian diri (*self assessment*) adalah salah satu cara peserta didik untuk menilai dirinya sendiri yang berkaitan dengan proses dan pencapaian peserta didik pada pembelajaran. Bentuk penilaian diri (*self assessment*) ini diharapkan peserta didik dapat mengetahui kelemahan dan kelebihan yang ada pada diri peserta didik, dapat mengevaluasi sendiri atas tindakan serta perilaku yang dibuatnya selama proses pembelajaran (Wahyuningsih dkk., 2016). Instrumen penilaian berupa pernyataan menggunakan skala likert 1- 7 yang terdiri dari beberapa indikator dan dimensi aspek sikap peserta didik yaitu : disiplin, tanggung jawab, toleransi, sopan santun, dan spiritual.

Analisis data disajikan dalam bentuk deskriptif dengan hasil analisis penelitian konsep diri siswa dikelompokkan menurut persentase jawaban responden pada tiap indikator dan dimensi yang kemudian dianalisis dan menjadi tolak ukur dalam hasil penelitian. Sehingga hasil penelitian disesuaikan dengan kriteria menurut Fitriani (2017). Analisis instrumen yang digunakan yaitu berdasarkan angket pernyataan terkait konsep diri dengan kriteria penilaian afektif yang dapat dilihat pada Tabel 1.

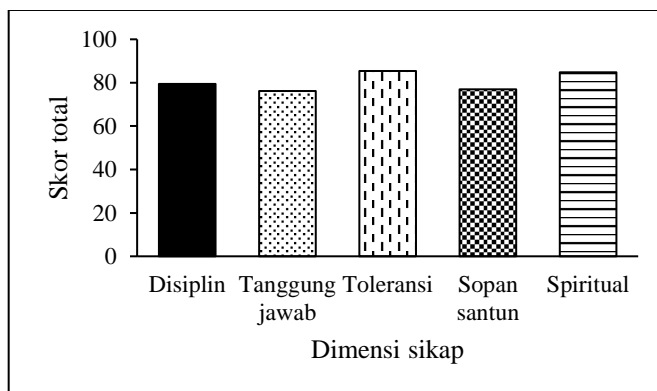
Tabel 1. Kriteria Persentase Observasi Angket

Persentase (%)	Interpretasi
81-100	Sangat Baik
61-80	Baik
41-60	Cukup
21-40	Kurang
0-20	Sangat kurang

(Riduwan, 2016)

HASIL DAN PEMBAHASAN

Ajai & Ogungbile (2023) menyatakan bahwa sikap adalah sesuatu yang dipelajari, dan sikap menentukan bagaimana individu bereaksi terhadap situasi serta menentukan hal yang dicari individu dalam kehidupan. Sikap merupakan suatu respon positif atau negatifnya seseorang terhadap suatu objek. Penilaian sikap dalam pembelajaran dapat diamati selama proses pembelajaran, perubahan sikap yang muncul pada peserta didik selama proses pembelajaran bertujuan untuk mengetahui sikap peserta didik terhadap suatu mata pelajaran, pendidik, dan kondisi pembelajaran. Hasil penilaian afektif mengenai sikap siswa yang dilakukan di SMA dapat diamati melalui Gambar 1.



Gambar 1. Hasil Penilaian Sikap Siswa SMA

Berdasarkan Gambar 1 diketahui bahwa siswa memiliki sikap yang baik. Berdasarkan penjelasan tersebut dapat disimpulkan bahwa penilaian pada ranah sikap dilakukan oleh guru dalam bentuk deskripsi perilaku siswa yang meliputi dua macam kategori sikap yaitu sikap sosial dan sikap spiritual (Saidah & Rian, 2017). Berdasarkan data hasil penelitian, bahwa siswa

di SMA memiliki sikap yang baik, sesuai dengan indikator penilain afektif yang ditunjukkan pada Tabel 3.

Tabel 3. Persentase Indikator Sikap

No	Indikator	Nilai
1	Mengumpulkan tugas tepat waktu	81%
2	Masuk kelas dengan tepat waktu	90%
3	Mempunyai jadwal rencana belajar	62%
4	Mencatat materi pelajaran	83%
5	Mengerjakan latihan soal dengan tepat waktu	76%
6	Keterlibatan diskusi kelompok	83%
7	Dapat menolak ajakan teman ketika tugas belum selesai dikerjakan	67%
8	Menerima pendapat orang lain	80%
9	Meminta izin dalam meminjam barang	90%
10	Berkata baik	76%
11	Berdoa ketika belajar	88%
12	Selalu ibadah dengan tepat waktu	81%

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan sikap siswa melalui penilaian afektif sudah baik, ditunjukkan dengan hasil dimensi sikap yaitu disiplin (79,44), tanggung jawab (76,17), toleransi (85,40), sopan dan santun (76,95), serta spiritual (84,80).

DAFTAR PUSTAKA

- Ajai, J. T., & Ogungbile, T. (2023). Relationship between laboratory method of teaching, students' attitude and gender on students' performance in geometry. *Journal of Research in Instructional*, 3(1), 1-12.
- Aldi, M. P. (2020). IMPLEMENTASI KOMPETENSI GURU DALAM PENILAIAN PEMBELAJARAN (Penilaian Afektif Dalam Dunia Pendidikan). *Al-Ihda': Jurnal Pendidikan dan Pemikiran*, 15(1), 476-494.
- Audina, I., Susetyo, S., & Arifin, M. (2018). Penilaian Sikap Siswa Dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia Oleh Guru Kelas VII di SMP Negeri 1 Kota Bengkulu. *Jurnal Ilmiah KORPUS*, 2(2), 167-173.
- Iasha, V., Al Ghozali, M. I., Supena, A., Wahyudiana, E., Setiawan, B., & Auliaty, Y. (2020, September). The Traditional Games Effect on Improving Students Working Memory Capacity in Primary Schools. In *Proceedings of the 4th International Conference on Learning Innovation and Quality Education* (pp. 1-5).
- Reyes, B., Jiménez-Hernández, D., Martínez-Gregorio, S., De los Santos, S., Galiana, L., & Tomás, J. M. (2023). Prediction of academic achievement in Dominican students: Mediatonal role of learning strategies and study habits and attitudes toward study. *Psychology in the Schools*, 60(3), 606-625.
- Riduwan. (2016). *Dasar-Dasar Statistika*. Bandung: Alfabeta

Ridwan. (2016). *Penilaian Autentik*. Jakarta: PT Bumi Aksara.

Saidah, K., & Damariswara, R. (2017). Analisis bentuk bentuk penilaian sikap siswa sekolah dasar di kota kediri. *Profesi Pendidikan Dasar*, 4(1), 84-96.

Wahyuningsih, R., Wahyuni, S., & Lesmono, A. D. (2016). Pengembangan Instrumen Self Assessment berbasis Web untuk menilai sikap ilmiah pada pembelajaran Fisika di SMA. *Jurnal Pembelajaran Fisika*, 4(4), 338-343.